



**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
MASYARAKAT SEKITAR PUSAT PENELITIAN KOPI DAN KAKAO
BAGIAN PASCAPANEN DESA NOGOSARI KECAMATAN RAMBIPUJI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Galih Rizaldy
NIM 100810101053**

**JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
MASYARAKAT SEKITAR PUSAT PENELITIAN KOPI DAN KAKAO
BAGIAN PASCA PANEN DESA NOGOSARI KECAMATAN RAMBIPUJI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Galih Rizaldy
NIM 100810101053**

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

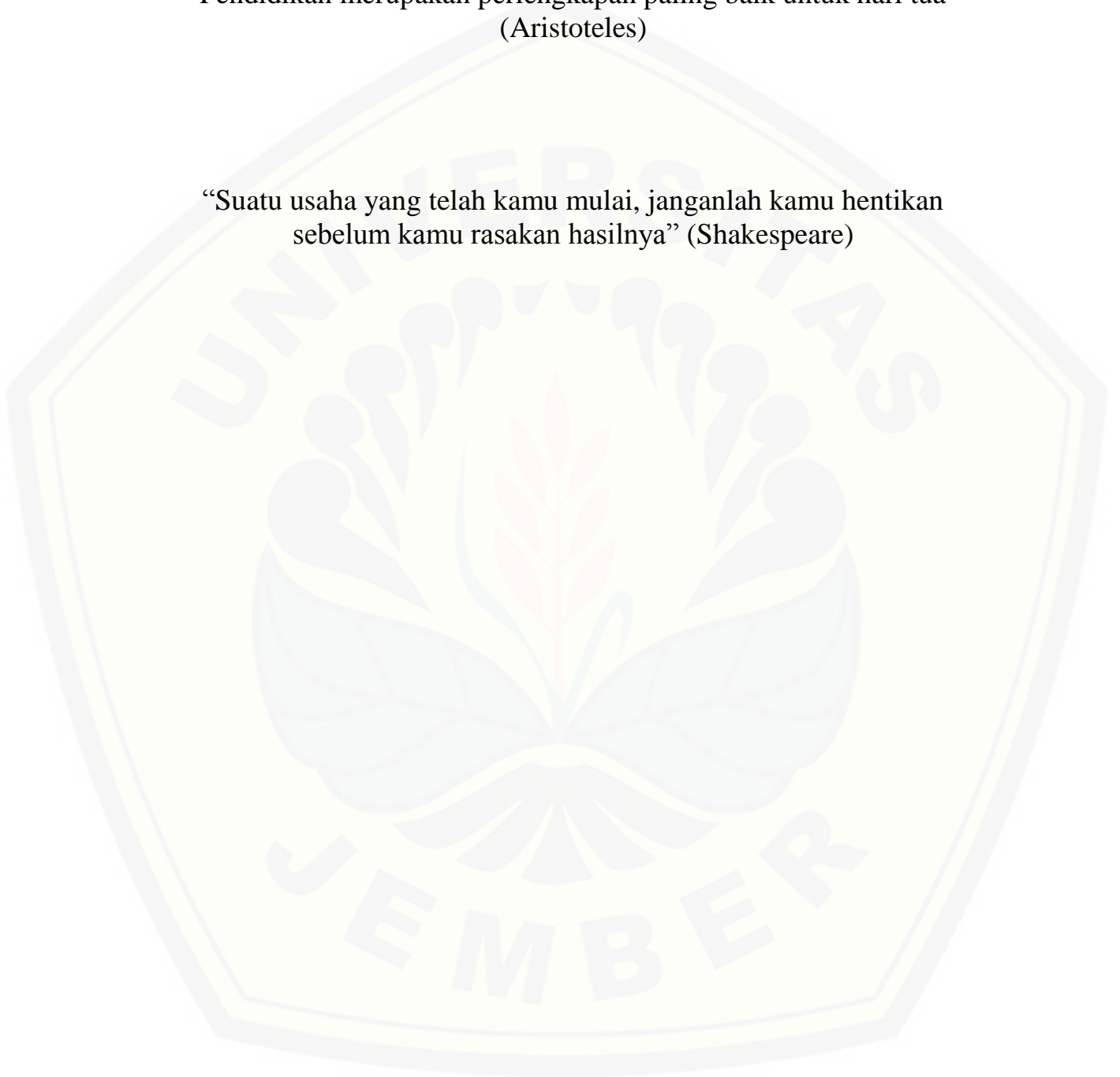
Atas berkat rahmat Allah SWT, karya ini penulis persembahkan kepada :

1. Ayahanda Qithfirul Aziz dan Ibunda Titin Dyah Retnowati tercinta, yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta pengorbanannya selama ini dalam setiap langkahku.
2. Seseorang yang tiada henti memberikan semangat dan dukungannya bagaimanapun situasi dan kondisi.
3. Saudara kembarku Gilang Rinaldy terima kasih dukungannya.
4. Rekan sejawat seluruh IESP 2010 F.E. – UNEJ.
5. Almamater yang aku banggakan UNIVERSITAS JEMBER.

MOTTO

"Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua"
(Aristoteles)

“Suatu usaha yang telah kamu mulai, janganlah kamu hentikan
sebelum kamu rasakan hasilnya” (Shakespeare)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Galih Rizaldy

NIM : 100810101053

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Konsentrasi : Sumber Daya Manusia

Judul Skripsi : Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Sekitar Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Bagian Pasca Panen Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 21 September 2015

Yang menyatakan,

Galih Rizaldy
NIM 100810101053

SKRIPSI

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
MASYRAKAT SEKITAR PUSAT PENELITIAN KOPI DAN KAKAO
BAGIAN PASCA PANEN DESA NOGOSARI KECAMATAN RAMBIPUJI
KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Galih Rizaldy

NIM 100810101053

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Prof. Dr. M. Saleh, M.Sc

Dosen Pembimbing II : Dr. Herman Cahyo Diartho S.E.,M.P.

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul skripsi : Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Sekitar Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Bagian Pasca Panen Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

Nama Mahasiswa : Galih Rizaldy

NIM : 100810101053

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan : 21 September 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. M. Saleh, M.Sc
NIP 19560831 198403 1 002

Dr.Herman Cahyo Diartho S.E., M.P.
NIP 19720713 199903 1 001

Ketua Jurusan
IESP

Dr. Sebastiana Viphindrartin M.Kes.
NIP 19641108 198902 2 01

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
MASYARAKAT SEKITAR PUSAT PENELITIAN KOPI DAN KAKAO
BAGIAN PASCAPANEN DESA NOGOSARI KECAMATAN RAMBIPUJI
KABUPATEN JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh ;

Nama : Galih Rizaldy
NIM : 100810101053
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal ;

.....

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Sonny Sumarsono M.M. (.....)
NIP. 195804241988021001
2. Sekretaris : Drs. Badjuri M.E. (.....)
NIP. 195312251984031002
3. Anggota : Dr. Moh. Adenan M.M. (.....)
NIP. 196610311992031001

Mengetahui/ Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

FOTO

4 x 6

cm

Dr. Moehammad Fathorrazi M.Si.
NIP. 196306141990021001

*Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat
Sekitar Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Bagian Pascapanen
Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember*

Galih Rizaldy

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi
Universitas Jember*

ABSTRAK

Pendapatan dapat dipengaruhi berbagai faktor antara lain pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, masa kerja, dan pengalaman kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, masa kerja, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan masyarakat sekitar Pusat Penelitian Kopi dan Kakao bagian pascapanen dan untuk mengetahui faktor manakah yang paling berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitar Pusat Penelitian Kopi dan Kakao bagian Pasca panen Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Analisis data yang digunakan adalah uji instrumen data, uji asumsi klasik, analisis linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat sekitar Pusat Penelitian Kopi dan Kakao, dan besar pengaruhnya adalah sebesar Rp. 4.284,704. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan pendapatan masyarakat sekitar Pusat Penelitian Kopi dan Kakao, dan besar pengaruhnya adalah sebesar Rp. 7.503,016. Masa kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat sekitar Pusat Penelitian Kopi dan Kakao, dan besar pengaruhnya adalah sebesar Rp. 4.889,409,-. Pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat sekitar Pusat Penelitian Kopi dan Kakao, dan besar pengaruhnya adalah sebesar Rp. 5.108,409,- dan Faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitar Pusat Penelitian Kopi dan Kakao adalah faktor jumlah tanggungan keluarga karena nilai koefisiennya tertinggi.

Kata Kunci : *pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, masa kerja, dan pengalaman kerja*

*Factors Affecting Community Income
Approximately Coffee and Cocoa Research Center Section Postharvest
Nogosari village Rambipuji District of Jember*

Galih Rizaldy

*Department of Economics and Development Study, the Faculty of Economics,
University of Jember*

ABSTRACT

Revenue can be influenced by many factors such as education, number of dependents, tenure, and work experience. Tujuan this study was to determine the influence of education, number of dependents, tenure and work experience to the income of the people around Center Coffee and Cocoa Research section postharvest and to determine which is the most influential on people's income around Center Coffee and Cocoa Research section Post Village harvest Nogosari Rambipuji District of Jember. Analysis of the data used is the instrument test data, the classic assumption test, multiple linear analysis, and hypothesis testing. The results showed that: Education significant effect on people's income around the Coffee and Cocoa Research Center, and the greatest effect was Rp. 4284.704. A significant number of family income affects surrounding communities Coffee and Cocoa Research Center, and the greatest effect was Rp. 7503.016. Significant effect on the working lives of public revenue around the Coffee and Cocoa Research Center, and the greatest effect was Rp. 4889.409, -. Work experience significant effect on people's income around the Coffee and Cocoa Research Center, and the greatest effect was Rp. 5108.409, - and the factors that most affect the income of the people around the Coffee and Cocoa Research Center is a factor number of family as the highest coefficient value.

Keywords : *education, number of dependents, tenure and work experience*

RINGKASAN

Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Sekitar Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Bagian Pasca Panen Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember; Galih Rizaldy, 100810101053; 2015; 61 Halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.

Penelitian ini berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Sekitar Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Bagian Pascapanen Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember”. Penelitian ini adalah bertujuan untuk menganalisis faktor manakah yang paling berpengaruh diantaranya pendidikan, jumlah tanggungan, masa kerja, dan pengalaman kerja menurut nilai koefisien tertingginya terhadap pendapatan masyarakat sekitar Pusat Penelitian Kopi dan Kakao bagian pascapanen Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang yang bekerja di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao khususnya di bagian pasca panen. Metode sampling yang digunakan adalah sampel jenuh atau sensus dengan jumlah responden sebanyak 80 orang. Variabel digunakan yaitu sebanyak 4 variabel. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : **1)** Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat sekitar Pusat Penelitian Kopi dan Kakao bagian pasca panen, dan besar pengaruhnya adalah sebesar Rp. 4.284,704,-; **2)** Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan pendapatan masyarakat sekitar Pusat Penelitian Kopi dan Kakao bagian pasca panen, dan besar pengaruhnya adalah sebesar Rp. 7.503,016,-; **3)** Masa kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat sekitar Pusat Penelitian Kopi dan Kakao bagian pasca panen, dan besar pengaruhnya adalah sebesar Rp. 4.889,409,-; **4)** Pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat sekitar Pusat Penelitian Kopi dan Kakao bagian pasca panen, dan besar pengaruhnya adalah sebesar Rp. 5.108,409,-; **5)** Faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitar Pusat Penelitian Kopi dan Kakao bagian pasca panen adalah faktor jumlah tanggungan keluarga, karena nilai koefisiennya tertinggi.

PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmatNya, karena tanpaNya tidak ada suatu hajatpun yang dapat terlaksana. Skripsi yang penulis ajukan merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang amat besar kepada ;

1. Bapak Dr. Mohammad Fathorozi, S.E, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Ibu Dr. Sebastiana Viphindrartin S.E., M.Kes selaku ketua Jurusan IESP Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bapak Prof. Dr. M. Saleh, M.Sc selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Herman Cahyo Diartho S.E.,M.P. selaku Dosen Pembimbing II yang perhatian dan sabar memberikan segenap waktu dan pemikiran, bimbingan, semangat, juga nasehat yang sangat bermanfaat sehingga terselesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Sonny Sumarsono M.M. selaku ketua penguji, Drs. Badjuri M.E. selaku sekretaris, dan Dr. Moh Adenan M.M. selaku anggota, terima kasih atas kritik dan saran serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah membimbing sampai akhirnya saya sebagai penulis dapat menyelesaikan studi ini.
6. Ayahanda Qithfirul Aziz dan Ibunda tersayang Titin Dyah Retnowati serta saudara kembarku Gilang Rinaldy, terima kasih atas doa dan semangat serta perhatian dan kasih sayangnya selama ini.
7. Teristimewa “Azizah Aisyah Aminii” seseorang yang selalu sabar, perhatian, dan memberi motivasi serta semangat tanpa henti hingga penulisan skripsi ini selesai, serta keluarga baruku Mayka Aminii, Ria Arista Anggraeni terima kasih atas dukungan serta doanya.
8. Rekan sejawat seluruh IESP 2010 F.E. – UNEJ, terima kasih untuk doa dan bantuannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kesalahan dari pihak pribadi. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi almamater tercinta, serta bagi setiap pembaca pada umumnya.

Jember, 21 September 2015

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	v
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Pengertian Tenaga Kerja Dalam Pandangan Ekonomi	6
2.1.2 Kesempatan Kerja	11

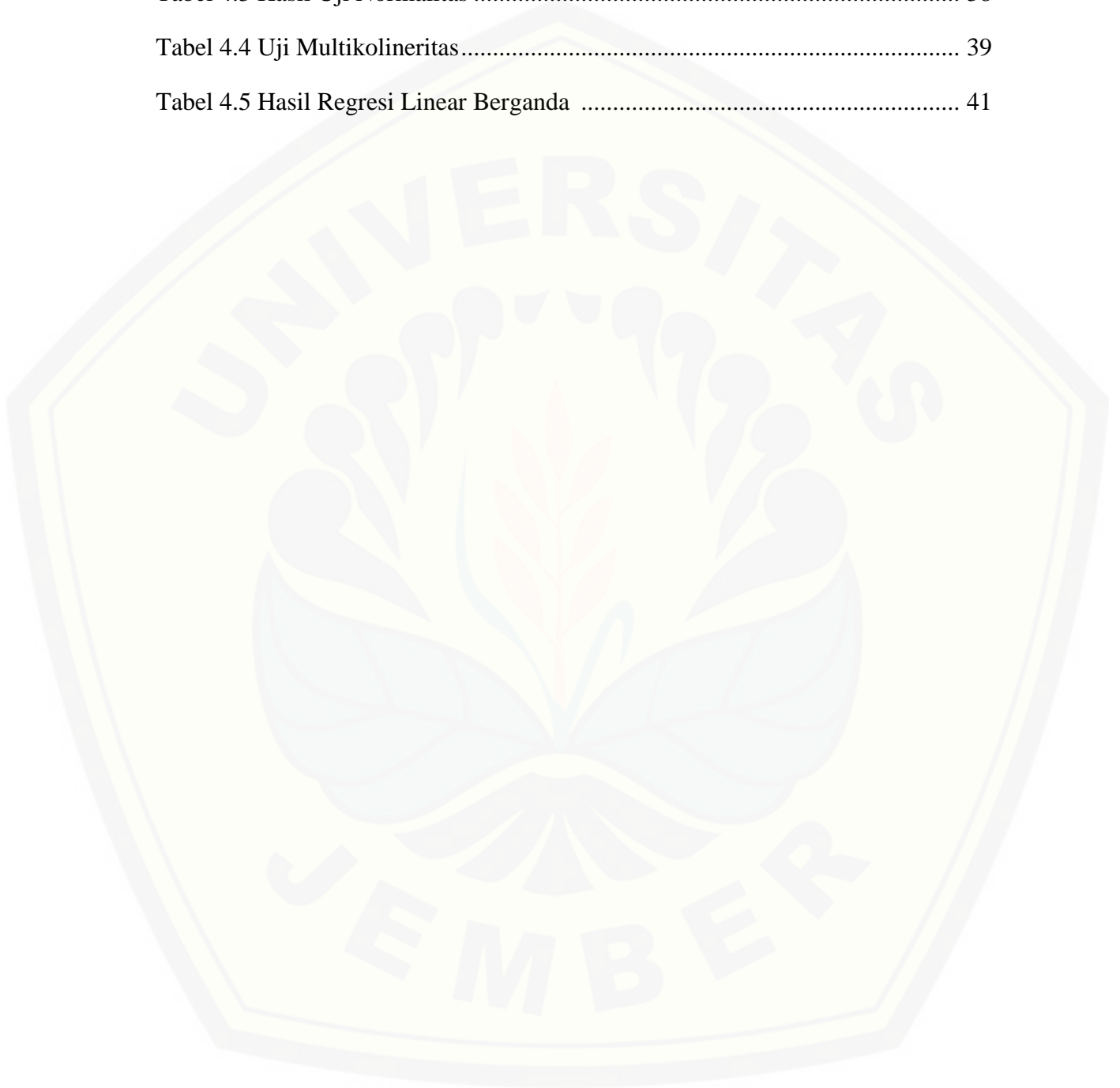
2.1.3 Teori Pendapatan	11
2.1.4 Teori Pendidikan	12
2.1.5 Pengaruh pendapatan keluarga terhadap masyarakat sekitar	13
2.1.6 Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan	14
2.1.7 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pendapatan ...	14
2.1.8 Pengaruh Masa Kerja Terhadap Pendapatan	17
2.1.9. Pengaruh Pengalaman kerja Terhadap Pendapatan	18
2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya	19
2.3 Letak Persamaan	21
2.4 Letak Perbedaan.....	21
2.5 Kerangka Konseptual	21
2.6 Hipotesis	22
BAB 3. METODE PENELITIAN	24
3.1 Rancangan Penelitian	24
3.1.1 Jenis Penelitian	24
3.1.2 Unit Analisis	24
3.1.3 Lokasi Penelitian	24
3.2 Populasi dan Sampel	24
3.3 Metode Pengumpulan Data	25
3.4 Identifikasi Variabel.....	26
3.5 Metode Analisis Data	26
3.5.1 Uji Instrumen Data	26
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	26
3.5.3 Analisis Regresi Berganda	28
3.5.4 Uji Hipotesis	29
3.5.5 Definisi Operasional Variabel	32

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	33
4.1.1 Keadaan Geografis	33
4.2 Profil Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao	34
4.2.1 Struktur Organisasi Puslit Kopi Dan Kakao	35
4.3 Uji Instrument.....	37
4.3.1 Uji Normalitas	37
4.4 Analisis Data	37
4.4.1 Uji Asumsi Klasik.....	37
4.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda	40
4.4.3 Uji Hipotesis	42
4.4.3.1 Uji t	42
4.4.3.2 Uji F.....	42
4.4.3.3 Koefisien Determinasi	43
4.5 Pembahasan	43
4.5.1 Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan	44
4.5.2 Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Pendapatan	44
4.5.3 Pengaruh Masa Kerja Terhadap Pendapatan	45
4.5.4 Pengaruh Pengalaman kerja Terhadap Pendapatan	46
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	47
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	51

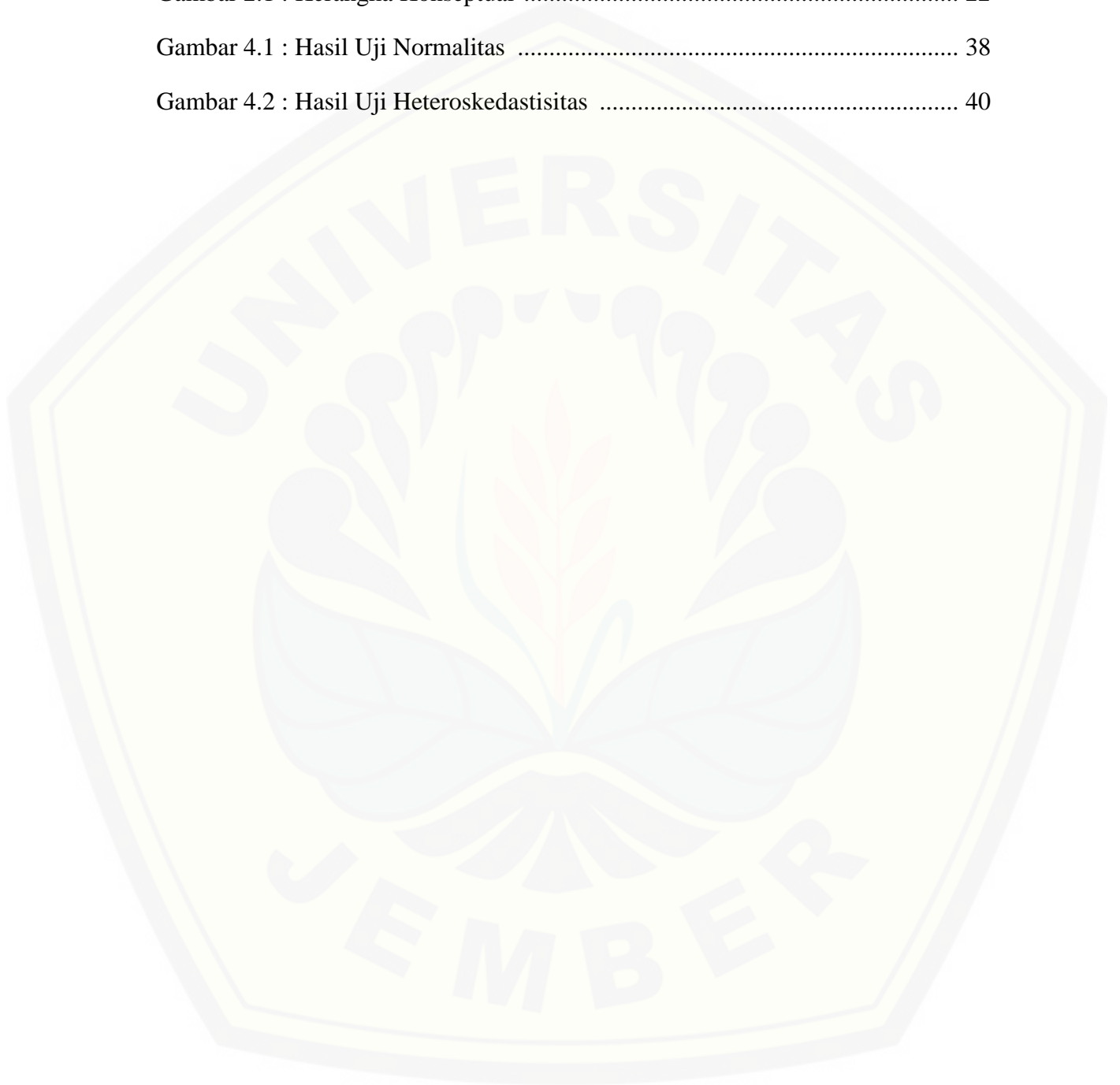
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	38
Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas.....	39
Tabel 4.5 Hasil Regresi Linear Berganda	41



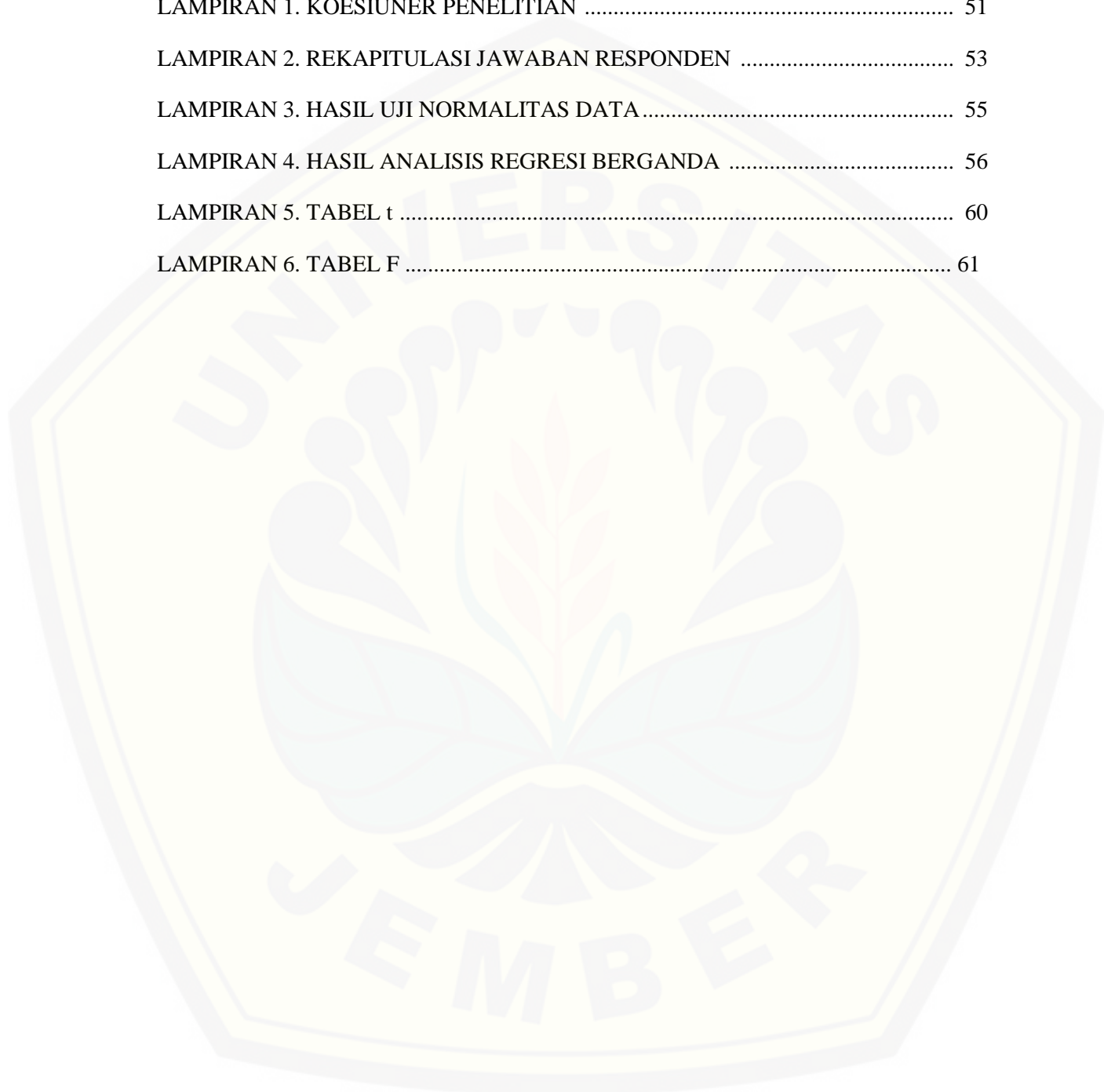
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual	22
Gambar 4.1 : Hasil Uji Normalitas	38
Gambar 4.2 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	40



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1. KOESIUNER PENELITIAN	51
LAMPIRAN 2. REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN	53
LAMPIRAN 3. HASIL UJI NORMALITAS DATA	55
LAMPIRAN 4. HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA	56
LAMPIRAN 5. TABEL t	60
LAMPIRAN 6. TABEL F	61



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu upaya untuk mencapai pertumbuhan kesejahteraan sosial, yaitu berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat (Lincoln Arsyad, 1997). Pembangunan dapat dikatakan berhasil apabila mampu meningkatkan kesejahteraan dalam arti luas. Pengaruh kondisi jumlah penduduk yang mempunyai kualitas memadai akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya penduduk yang mempunyai kualitas rendah akan menjadi beban dalam pembangunan. Pembangunan ekonomi dipandang sebagai bagian dari keseluruhan usaha pembangunan yang dijalankan oleh suatu masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan tingkat pendapatan masyarakatnya, sehingga pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk atau suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Sukirno, 1995:13). Semakin tinggi pendapatan perkapita suatu masyarakat, semakin kecil proporsi penduduknya yang berpendapatan di bawah garis kemiskinan. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan perlu diperhatikan agar supaya mendapatkan kehidupan yang layak dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan dengan memanfaatkan tenaga kerja.

Pemanfaatan tenaga kerja dari masyarakat sekitar perusahaan untuk berbagai kegiatan yang menghasilkan pendapatan dipengaruhi oleh upah baik berupa upah pokok dan tunjangan insentif, tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga. Hal ini berlaku untuk sektor pemerintahan maupun sektor swasta termasuk pekerja tidak tetap atau non karyawan di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia. Yang dimaksud masyarakat sekitar adalah seseorang yang bekerja pada perusahaan swasta yang bergerak pada bagian alat-alat produksi atau pengolahan kopi dan kakao dan bukan Pegawai Negeri Sipil.

Pendidikan akan berpengaruh terhadap besarnya pendapatan seseorang. Seseorang yang berpendidikan tinggi pada umumnya akan memiliki wawasan yang luas dan menyadari akan pentingnya pendidikan dan kesehatan bagi anggota keluarga lainnya terutama anak-anak. Selain itu seseorang yang berpendidikan tinggi akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mendapatkan penghasilan. Dengan demikian pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap penghasilan suatu keluarga (Simanjuntak, 1995:165).

Lamanya bekerja akan menentukan besar kecilnya pendapatan yang diperoleh. Semakin lama bekerja, maka pendapatan yang akan diperoleh akan semakin besar, karena masa kerja yang lebih lama biasanya memperbanyak pengalaman dan pengalaman itu sendiri memudahkan pekerja dalam memperoleh hasil yang besar. Banyaknya pengalaman kerja seseorang akan memperluas wawasannya dan demikian juga akan meningkatkan daya serapnya terhadap hal-hal yang baru. Karenanya pengalaman kerja dengan sendirinya akan meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan serta keterampilan seseorang. Makin lama dan makin intensif pengalaman kerja, akan semakin besar peningkatan tersebut. Inilah yang memungkinkan orang bisa menghasilkan barang dan jasa yang makin lama makin banyak, beragam, dan bermutu (Suroto, 1992:7)

Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga. Sehingga dalam keluarga yang jumlah anggotanya banyak, akan diikuti oleh banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi. Menurut Mantra (2003) yang termasuk jumlah anggota keluarga adalah seluruh jumlah anggota keluarga rumah tangga yang tinggal dan makan dari satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja. Kelompok yang dimaksud makan dari satu dapur adalah bila pengurus kebutuhan sehari-hari dikelola bersama-sama menjadi satu. Jadi, yang termasuk dalam jumlah anggota keluarga adalah mereka yang belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari karena belum bekerja :dalam

umur non produktif) sehingga membutuhkan bantuan orang lain (dalam hal ini orang tua).

Masyarakat sekitar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang bekerja di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao atau biasa disebut non karyawan, khususnya dibagian pascapanen, atau bisa juga pada bagian pengolahan atau alat-alat produksi. Mengingat Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia adalah lembaga penelitian satu-satunya di kota Jember bahkan di Indonesia dan bergerak dalam komersialisasi teknologi hasil riset kopi dan kakao contohnya alat-alat dan mesin pengolahan kopi dan kakao serta produk hilir kopi dan kakao, maka Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia khususnya bagian pascapanen membutuhkan tenaga kerja untuk melakukan kegiatan produksi. Jumlah pekerja yang bekerja dibagian pascapanen kurang lebih sekitar 80 orang. Dengan komposisi pekerja tersebut, maka dituntut untuk melakukan penyempurnaan sumber daya manusia agar tercipta tenaga kerja yang profesional dengan berbagai pendekatan dan kebijaksanaan. Untuk itu, diperlukan adanya pembinaan penyadaran, dan kemauan kerja yang tinggi sehingga tenaga kerja juga akan mendapatkan imbalan kerja yang layak untuk menambah pendapatan pekerja dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

1.2 Rumusan Masalah

Pendapatan dalam suatu keluarga merupakan jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan seorang pekerja sangat berkaitan dengan beberapa faktor seperti pendidikan, jumlah anggota keluarga, masa kerja, dan pengalaman kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan seorang pekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah-masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh pendidikan terhadap pendapatan masyarakat sekitar Pusat Penelitian Kopi dan Kakao bagian pascapanen Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember;

2. Seberapa besar pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan masyarakat sekitar Pusat Penelitian Kopi dan Kakao bagian pascapanen Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember;
3. Seberapa besar pengaruh masa kerja terhadap pendapatan masyarakat sekitar Pusat Penelitian Kopi dan Kakao bagian pascapanen Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember;
4. Seberapa besar pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan masyarakat sekitar Pusat Penelitian Kopi dan Kakao bagian pascapanen Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember;
5. Faktor manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitar Pusat Penelitian Kopi dan Kakao bagian pascapanen Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendidikan terhadap pendapatan masyarakat sekitar Pusat Penelitian Kopi dan Kakao bagian pasca panen Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember;
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan masyarakat sekitar Pusat Penelitian Kopi dan Kakao bagian pasca panen Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember;
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh masa kerja terhadap pendapatan masyarakat sekitar Pusat Penelitian Kopi dan Kakao bagian pasca panen Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember;
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan masyarakat sekitar Pusat Penelitian Kopi dan Kakao bagian pasca panen Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember;
5. Untuk mengetahui faktor manakah yang paling berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitar Pusat Penelitian Kopi dan Kakao bagian pasca panen Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak antara lain :

1. Bagi perusahaan

Sebagai bahan informasi dan masukan positif serta konstruktif bagi Pusat Penelitian Kopi dan Kakao mengenai faktor pembekalan terhadap peningkatan kesejahteraan tenaga kerja untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan organisasi dalam upaya meningkatkan pelaksanaan ekonomi SDM.

2. Bagi peneliti/ akademisi

Sebagai masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ekonomi SDM dan sebagai dasar pertimbangan serta referensi bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian lanjutan dalam bidang ekonomi SDM sehingga diharapkan dapat menyumbangkan model-model penelitian yang lebih sempurna dengan topik-topik yang sama.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Tenaga Kerja Dalam Pandangan Ekonomi

A. Pandangan Smith Tentang Faktor Ekonomi Tenaga Kerja Dan Capital

Pandangan ini lebih mengarah kepada penggunaan tenaga kerja atau kinerja manusia. Smith juga menekankan bahwa hasil output dari perusahaan yaitu barang dan jasa adalah hal yang paling penting ini juga mengarah kepada hubungannya dengan aktivitas ekspor dan impor dari suatu perusahaan. Pandangan ini lebih dominannya pada produksi daripada konsumsi. Karena lebih tinggi produksi daripada konsumsi untuk ukuran dari suatu perusahaan. Pendapatan suatu perusahaan dipengaruhi oleh dua macam yaitu produktivitas kerja dan jumlah tenaga kerja yang produktif. Tenaga kerja yang produktif dimaksudkan bahwa tenaga kerja yang usianya antara usia 15 tahun keatas karena pada masa ini tenaga kerja lebih tinggi tingkat kerja karena pada usia ini fisik dari tenaga kerja masih produktif sehingga tingkat produktivitas juga meningkat. Smith juga menekankan bahwa keberhasilan suatu perusahaan didasarkan pada tenaga kerja dalam menghasilkan barang dan jasa (Landreth H, 1976:44).

Tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja (15 tahun ke atas) yang secara potensial dapat bekerja. Sedangkan yang berusia kurang dari 15 tahun bukan termasuk usia kerja. Tenaga kerja adalah jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang-barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Tjiptoherijanto, 1996:4).

Tenaga kerja (*man power*) adalah kemampuan manusia untuk mengeluarkan usaha tiap satuan waktu guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain (Suroto, 1992:17). Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting sebagai pengelola dan pelaksana dalam memproduksi suatu barang dan jasa, selain itu tenaga kerja juga merupakan kunci pertumbuhan usaha bagi sektor industri.

Tenaga kerja juga mempunyai pengertian mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga, tiga golongan yang disebut terakhir yaitu pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga, walaupun tidak sedang bekerja, mereka dianggap secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja. Secara praktis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja dibedakan hanya oleh batas umur, tiap-tiap negara memberikan batas umur yang berbeda, di Indonesia, semula dipilih batas umur minimum 10 tahun tanpa batas umum maksimum. Dengan demikian yang dimaksud tenaga kerja di Indonesia adalah yang berumur 10 tahun atau lebih, penduduk berumur di bawah 10 tahun digolongkan bukan sebagai tenaga kerja (Simanjuntak, 1998:2).

Tenaga kerja dalam pembangunan merupakan faktor yang potensial bagi pembangunan secara keseluruhan karena tenaga kerja adalah sumber daya manusia untuk melakukan pekerjaan dalam proses produksi dimana tenaga kerja adalah menggerakkan faktor produksi lain dalam menghasilkan barang dan jasa.

Tenaga kerja juga merupakan salah satu faktor produksi selain faktor produksi tanah dan modal yang memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Sedangkan pertambahan tenaga kerja disebut juga *derivied demand*, karena sebagai input perubahan permintaan tenaga kerja yang ditentukan oleh perubahan permintaan outputnya, semakin besar permintaan output semakin besar pula tenaga kerja yang diminta. Sumber daya manusia merupakan sarana utama dari pelaksana semua kegiatan untuk mencapai tujuannya. Secara teoritis tenaga kerja merupakan energi-energi manusia yang dikerahkan dengan tujuan tertentu yang diketahui dengan sadar (Winardi, 1994:19).

Angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan penduduk yang belum bekerja, namun siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku. Penduduk yang bekerja adalah mereka yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memperoleh penghasilan,

baik yang bekerja penuh maupun yang tidak bekerja penuh (Irawan dan Suparmoko, 2003:114).

Menurut Simanjuntak (1998:3), tenaga kerja terdiri atas angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatankerja (*labour fources*) terdiri atas:

1. Golongan bekerja, yaitu tenaga kerja yang sudah aktif dalam kegiatan menghasilkan barang dan jasa.
2. Golongan menganggur dan mencari pekerjaan yaitu tenaga kerja yang tidak menghasilkan barang dan jasa tetapi siap dan sedang mencari pekerjaan.

Sedangkan kelompok bukan angkatan kerja terdiri atas:

1. Golongan bersekolah, yaitu mereka yang kegiataannya hanya bersekolah.
2. Golongan mengurus rumah tangga, yaitu mereka yang mengurus rumah tangga tanpa memperoleh upah.
3. Golongan lain-lain:
 - a. Pertama, yaitu mereka yang tidak melakukan suatu kegiatan ekonomi tetapi memperoleh pendapatan seperti tunjangan pensiun, bunga atas simpanan atau sewa atas milik.
 - b. Kedua, mereka yang hidup tergantung pada orang lain, misalnya karena lanjut usia, cacat, dlam penjara atau sakit kronis.

Tenaga kerja yang dapat diserap industri kecil adalah tenaga kerja yang tidak berpendidikan khusus atau memiliki keterampilan tertentu, hal ini disebabkan karena industri kecil tidak menuntut prasyarat pengetahuan teknis atau keterampilan yang tinggi bagi tenaga kerjanya, karena alat-alat produksi yang digunakan bersifat sederhana. Dalam proses produksi industri kecil banyak melibatkan tenaga kerja manusia sehingga industri kecil bersifat padat karya.

B. Pandangan dari *Marxim* tentang teori nilai kerja dan teori pertentangan kelas nilai kerja merupakan suatu keadaan alamiah antara manusia dan alam. Dalam teori mengatakan tentang “nilai kerja” dalam bukunya *Capital I* bahwa konsep nilai tidak saja sepenuhnya, tidak dilenyapkan tetapi sesungguhnya diubah menjadi sebaliknya. Merupakan sebuah pernyataan yang sama imajinernya seperti nilai bumi. Ungkapan itu lahir dari hubungan produksi itu sendiri. Mereka adalah

kategori bagi bentuk-bentuk penampilan dari hubungan esensial. Bahwa dalam penampilannya segala sesuatu sering menyatakan dari mereka dalam hubungan terbalik sudah diketahui betul dalam setiap ilmu pengetahuan (Sadono, 1994:430).

Pekerja atau karyawan merupakan bagian umum dari sebuah proses produksi dan menyimpulkan bahwa waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan sebuah barang atau komoditas menentukan harga relatif dari barang tersebut. Proses produksi yang baik, juga didukung oleh keahlian dan keterampilan dari pekerja. Semakin terampil pekerja maka waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan sebuah barang atau komoditas juga lebih efisien (Landreth H, 1976:163)

Dalam menganalisis tenaga kerja, perlu menekankan *psedo-psedo* (Sadono, 1994:432).

1. Pada dasarnya prinsip kerja adalah sebuah keadaan dimana manusia secara alamiah dari hukum-hukum.
2. Manusia bekerja tidak lain untuk memenuhi hidupnya dengan nilai “kebutuhan” dan alam pun bekerja memenuhi kebutuhan manusia.
3. Hubungan bipolaritas alam dan manusia sebagai bentuk hukum kausalitas.

Nilai kerja berubah ketika nilai komoditas ada persaingan antar individu, yang memenangkan persaingan individu itu menjadi subjek superior. Persaingan individu digambarkan oleh Marx pada jaman itu untuk memperebutkan “kepemilikan” wilayah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan komoditasnya. Manusia dan superior ini menjadi pemimpin atau yang berkuasa dalam bekerja daripada tenaga kerja yang lainnya. Yang dikatakan dalam pandangan ini tenaga kerja kehilangan hak untuk merdeka dalam hal hal kebebasan dalam bekerja hanya dijadikan manusia kelas bawah. Tenaga kerja menganggap bahwa hak daripada tenaga kerja itu sendiri hilang dikarenakan adanya seorang superior yang berkuasa dalam hal ini tenaga kerja kelas atas.

Ajaran Karl Max menyatakan bahwa hanya tenaga kerja yang merupakan sumber nilai ekonomi. Nilai suatu barang tergantung nilai dari jasa buruh atau jumlah waktu kerja yang dipergunakan untuk memproduksi barang tersebut. Implikasi dari pandangan ini yaitu (Sumarsono, 2009:150) :

1. Harga barang berbeda menurut jumlah jasa buruh yang dialokasikan untuk seluruh proses produksi barang tersebut.
2. Jumlah jam kerja yang dikorbankan untuk memproduksi suatu jenis barang adalah hampir sama. Oleh sebab itu harganya diberbagai tempat menjadi hampir sama.
3. Seluruh pendapatan nasional diciptakan oleh tenaga kerja, jadi dengan demikian tenaga kerja yang berhak memperoleh seluruh pendapatan nasional tersebut.

Sistem nilai kerja menurut teori Karl Max didasarkan pada teori nilai dan asas pertentangan kelas. Pada dasarnya pendapat Karl Max bahwa hanya tenaga kerja yang merupakan sumber nilai dari jasa buruh atau dari jumlah waktu untuk bekerja yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Sedangkan dari pendapat lainnya dari teori Karl Max adalah pertentangan kelas yang artinya bahwa kapitalis selalu berusaha menciptakan barang-barang modal untuk mengurangi penggunaan tenaga kerja akibatnya adalah pengangguran besar-besaran sehingga dapat menurunkan upah. Untuk itu tidak ada jalan lain bagi buruh kecuali untuk menjadi milik bersama (Sumarsono,2009:152).

Perubahan sejarah umat manusia dalam masyarakat hanya tercapai dalam kekerasan yaitu melalui revolusi. Karl Max pada dasarnya menentang semua bentuk usaha untuk memperdamaikan kelas-kelas yang bertentangan. Revolusi pada kelas atas dan usaha perdamaian antar kelas hanya akan menguntungkan pada kelas penindas. Karl Max menekankan bahwa perjuangan kelas yaitu penghancuran penindasan yang terjadi dalam tenaga kerja. Semakin kuat sosialisme lebih dini untuk menolak eksploitasi kelas pekerja, yang adalah tidak terelakan dalam kapitalisme, semakin kurang mampulah ia untuk secara jelas menunjukkan atas apakah eksploitasi ini terdiri dan bagaimana ia timbul.

2.1.2 Kesempatan Kerja

Sejak semula telah disadari bahwa penyediaan lapangan kerja merupakan cara untuk meningkatkan pemerataan pembangunan dan merupakan sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam dekade tahun 1945, hal ini telah disadari oleh ahli-ahli pembangunan. Seperti yang diungkapkan Mantra (2000: 300) bahwa penyediaan lapangan kerja yang semakin luas akan memperluas kesempatan kerja bagi tenaga kerja untuk masuk dalam pasar kerja. Tenaga kerja dalam pasar kerja yang dimanfaatkan secara penuh atau *fully employed* dan ada pemanfaatan tenaga kerja secara tidak penuh atau *under employed*.

Dalam pembangunan ekonomi kesempatan kerja merupakan sasaran yang penting. Selanjutnya kesempatan kerja diartikan jumlah angkatan kerja mempunyai kesempatan yang tertampung dalam pasar kerja. Atau dengan kata lain, jika terjadi proses produksi maka terjadilah kesempatan kerja dan pengangguran karena dalam proses produksi tenaga kerja manusia dikombinasikan dengan faktor-faktor lain untuk menghasilkan barang dan jasa. Akan tetapi, penduduk di negara-negara sedang berkembang pada umumnya masih berada pada tahap awal transisi demografi dan mengalami pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja yang tinggi. Kelebihan tenaga kerja dan pengangguran merupakan sumber utama kemiskinan massal, baik kemiskinan materi maupun non materi, sebab kenyataan yang terjadi bahwa laju pembangunan tenaga kerja terus meningkat seiring dengan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk sehingga banyak sekali tenaga kerja yang tidak dapat diserap. Dengan demikian, perluasan kesempatan tenaga kerja tergantung dari penyerapan tenaga kerja di sektor ekonomi

2.1.3 Teori Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan seseorang sebagai imbalan jasa yang telah dicurahkan untuk orang lain atau badan organisasi baik dalam bentuk uang maupun fasilitas dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan pada dasarnya merupakan sumber utama penghasilan seseorang. Sebab itu pendapatan harus cukup untuk memenuhi hidup pekerja dan keluarganya (Soeroto, 1992:1833).

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun dari hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu (Suroto, 1999:23). Manusia merupakan faktor dominan dalam menentukan tingkat produktivitas. Manusia akan bergerak jika dia terdorong untuk melakukan sesuatu hal. Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial, atau asuransi pengangguran (Samuelson dan Nordhaus, 1996:258). Pendapatan atau penghasilan keluarga adalah segala bentuk balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Pendapatan keluarga dapat mempengaruhi partisipasi atau alokasi waktu kerja dari seseorang.

Pendapatan sebagai sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Selama orang belum dapat memenuhi kebutuhan pokoknya, orang tersebut senantiasa berada dalam keadaan tidak seimbang sampai hal yang diinginkannya terpenuhi. Untuk dapat memenuhi semua kebutuhannya seseorang akan menggunakan daya potensinya untuk bekerja dimana nantinya akan memperoleh pendapatan

2.1.4 Teori Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi sumber daya manusia. Pendidikan memberikan sumbangan secara langsung terhadap pertumbuhan pendapatan nasional melalui keterampilan dan produktivitas kerja (Tjiptoherijanto, 1997:30). Semakin rendah tingkat pendidikan masyarakat maka akan semakin sulit bagi masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan dengan penghasilan yang lebih tinggi. Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan pendapatan yang diperoleh seseorang relatif rendah. Hal ini menyebabkan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan keadaan seperti ini banyak petani pedesaan yang memiliki pendidikan rendah untuk melakukan mobilitas dengan anggapan dapat memiliki pekerjaan yang lebih layak dan pendapatan yang lebih baik.

Pendidikan juga merupakan salah satu bentuk investasi dalam bidang sumber daya manusia, selain kesehatan dan migrasi (Samuelson, 2001:86).

Disamping dapat berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, pendidikan diharapkan pula menjadi sarana yang baik dalam menerapkan kebijakan pemerataan pembangunan. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai dapat diimbangi dengan terjadinya perubahan struktur masyarakat kearah yang lebih baik dan lebih sejahtera (Ananta, 1993:70). Pendidikan juga merupakan prasyarat untuk meningkatkan martabat manusia. Melalui pendidikan, masyarakat mendapatkan kesempatan untuk membina kemampuan dan mengatur kehidupannya secara wajar (Djojohadikusumo, 1999:214).

2.1.5 Pengaruh pendapatan terhadap masyarakat sekitar

Simanjuntak (1998:54) menyatakan bahwa bertambahnya pendapatan akan meningkatkan *utility* baik melalui pertambahan konsumsi, maupun melalui pertambahan waktu senggang. Bertambahnya waktu senggang berarti mengurangi jam kerja. Pendapatan atau penghasilan dapat diperoleh dari berbagai macam usaha yang dilaksanakan oleh masyarakat.

Pendapatan keluarga menurut Gilarso (1992:62) dapat bersumber pada :

1. Usaha sendiri (wiraswasta), misalnya berdagang, mengerjakan sawah, menjalankan perusahaan sendiri.
2. Bekerja pada orang lain, misalnya bekerja di kantor atau perusahaan sebagai pegawai atau karyawan (baik swasta maupun pemerintah).
3. Hasil dari milik, misalnya mempunyai sawah disewakan, punya rumah disewakan, punya uang dipinjamkan dengan bunga, uang pensiun, bagi mereka yang sudah lanjut usia dan dulu bekerja pada pemerintah atau instansi lain.
4. Sumbangan atau hadiah, misalnya sokongan dari famili, warisan, hadiah, tabungan dan lain-lain.
5. Pinjaman atau hutang, ini merupakan uang masuk tetapi pada suatu saat harus dilunasi atau dikembalikan.

Suroto (1992:183) mengungkapkan, suatu keluarga yang memiliki pendapatan rendah akan cenderung mengerahkan semua anggota keluarga yang mampu bekerja masuk dalam pasar kerja. Hal ini dikaitkan dengan biaya hidup. Keluarga yang berpenghasilan rendah menghadapi berbagai masalah dengan tingginya biaya hidup dengan begitu curahan anggota keluarga untuk bekerja akan semakin banyak.

2.1.6 Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi dalam sumber daya manusia, selain kesehatan dan migrasi. Pendidikan memberikan sumbangan secara langsung terhadap pertumbuhan pendapatan nasional melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas kerja. Dewasa ini investasi dalam bidang pendidikan mendapatkan prioritas tinggi. Banyak hasil studi tentang pertumbuhan ekonomi menyimpulkan investasi non materi sangat dibutuhkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Meier, 1989:113).

2.1.7 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pendapatan

Jumlah tanggungan keluarga adalah anggota keluarga yang menjadi tanggungan, baik diri sendiri maupun anggota keluarga lainnya yang belum atau tidak bisa memenuhi kebutuhan pokoknya. Jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi pendapatan. Semakin banyak jumlah orang yang ikut makan dan hidup pada keluarga tersebut, maka pendapatan yang dibutuhkan semakin besar dan memaksa anggota keluarga atau kepala keluarga untuk mencari tambahan pendapatan. (Sumarsono, 2003:39).

Suatu keluarga yang memiliki jumlah tanggungan keluarga banyak dan pendapatan rendah akan menghadapi berbagai masalah dengan tingginya biaya hidup. Keluarga yang biaya hidupnya besar dan pendapatannya relatif kecil cenderung akan memacu anggota keluarganya untuk lebih giat bekerja sehingga produktivitasnya akan lebih tinggi. Sebaliknya, apabila beban tanggungan keluarga kecil maka biaya hidup juga kecil, jadi motivasi untuk bekerja rendah sehingga produktivitasnya juga rendah (Simanjuntak, 1998:46).

Menurut Koentjoroningrat (1991:110), maksud dari keluarga itu sendiri adalah keluarga inti yang anggotanya terdiri dari suami, istri, dan anak yang belum menikah. Tapi dalam suatu keluarga tidak menutup kemungkinan jumlah anggota keluarga menjadi lebih besar dari jumlah seharusnya karena bisa saja anggota keluarga yang lainnya hidup dalam satu rumah, misalnya orang tua atau mertua, keponakan, menantu atau orang lain yang termasuk sanak saudara yang akhirnya jumlah anggota keluarga menjadi lebih banyak. Besarnya tanggungan keluarga tanpa pendapatan yang memadai membatasi kemampuan keluarga untuk menyediakan dana untuk pendidikan anak-anak. Berarti kebanyakan anak di negara berkembang seperti Indonesia tidak memperoleh pendidikan yang cukup. Banyak diantara mereka taraf pendidikannya relatif rendah.

Jumlah anggota keluarga yang bekerja akan mempengaruhi penghasilan suatu keluarga itu sendiri karena besar kecilnya jumlah anggota keluarga akan berpengaruh pada penghasilan keluarga. Suatu rumah tangga yang mempunyai jumlah anggota keluarga yang lebih banyak bekerja akan berpenghasilan lebih besar daripada rumah tangga yang memiliki jumlah anggota keluarga lebih sedikit bekerja sehingga tingkat pendapatan keluarga tidak sama. Dengan demikian jumlah anggota keluarga yang ada dalam suatu rumah tangga akan mempengaruhi besar kecilnya penghasilan yang diterima keluarga. Biasanya akan terdapat korelasi antara besarnya jumlah anggota keluarga yang bekerja terhadap konsumsi yang dilakukan (Tjiptoherijanto, 1992:95).

Di negara berkembang seperti Indonesia, anak dianggap sebagai investasi. Ada anggapan yang dianut masyarakat bahwa banyak anak banyak rejeki karena anak diharapkan sebagai tambahan tenaga kerja dan jaminan di hari tua. Meskipun peningkatan penghasilan digunakan untuk menambah kualitas anaknya melalui pendidikan. Sehingga ada kesempatan bagi anak untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik daripada orang tuanya untuk masa depan (Todaro, 2000:219).

Arsene Dumont dengan teorinya yang dikenal dengan teori kapilaritas sosial menyatakan bahwa individu itu seperti minyak dalam suatu lampu yang selalu ingin mencapai tempat yang lebih tinggi. Dengan meningkatnya peradaban maka akan memperbesar pula kapilaritas sosial individu atau seseorang, artinya

keinginan seseorang untuk hidup lebih baik akan semakin besar dengan meningkatnya peradaban, keinginan untuk meningkatkan kemakmuran dan usaha untuk mempertahankan tingkatan kemakmuran yang telah dicapai menyebabkan seseorang untuk berusaha mencegah bertambahnya anggota keluarga secara berlebihan. Hal ini berarti juga menyangkut masalah kesejahteraan individu, keluarga, maupun masyarakat. Bila dalam masyarakat terdapat adanya kebebasan bergerak maka kapilaritas sosial tidak dapat dihindarkan dan hal ini akan mengakibatkan menurunnya tingkat kelahiran, maka tentunya bisa menekan pertumbuhan penduduk (Saidiharjo, 1982:21).

John Stuart Mill menyebutkan laju pertumbuhan penduduk melampaui laju pertumbuhan bahan makanan sebagai suatu aksioma. Pada situasi tertentu manusia dapat mempengaruhi perilaku demografi. Apabila produktifitas seseorang tinggi, mereka cenderung memiliki keluarga kecil sehingga fertilitas rendah. Jadi standart hidup merupakan determinan dari fertilitas, karena tinggi rendahnya fertilitas ditentukan oleh manusia. John Stuart Mill berpendapat perlunya peningkatan pendidikan bagi golongan tidak mampu sehingga mereka dapat memperhitungkan perlu tidaknya menambah anggota keluarga demi kesejahteraan yang ingin dicapai. Kecenderungan memiliki keluarga kecil seperti diungkapkan oleh John Stuart Mill berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup. Keluarga kecil diharapkan meningkatkan produksi sehingga perekonomian akan berkembang dan terus menerus (Prawiro, 1983:59).

Leibenstein mengatakan baik di negara-negara yang sedang berkembang maupun negara yang sudah maju biasanya orang tua senantiasa mengambil keputusan secara rasioanal dalam manambah anggota keluarganya, keinginan untuk menambah anggota keluarga akan timbul bila biayanya lebih kecil dibandingkan rasa kepuasan. Leibenstein membedakan tipe manfaat orang tua menambah pendapatan keluarga yaitu sebagai kegembiraan pribadi, pembantu produktif untuk menambah pendapatan keluarga dan sumber potensial untuk menjamin kehidupan orang tua di masa mendatang. Ketiga manfaat itu harus dibandingkan dengan biaya konsumsi yang akan dikeluarkan. Bertambahnya

anggota keluarga akan meningkatkan jaminan hari tua untuk orang yang berpendapatan tinggi.

Semakin besar jumlah anggota keluarga justru akan menambah jumlah beban tanggungan seseorang terhadap keluarga. Demikian juga sebaliknya, tanggungan keluarga akan kecil jika jumlah anggota keluarga akan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan hidup anggota keluarga sehari-hari.

Banyaknya anak yang dimiliki anggota keluarga akan memberikan tanggungan yang lebih besar pula. Bagaimanapun keadaan orang tua sebagai tulang punggung keluarga harus menghidupi keluarganya agar tidak kelaparan dan bisa memenuhi segala kebutuhan yang diinginkan, anak sebagai penerus masa depan dan bangsa berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan walaupun kadang faktor ekonomi keluarga sering menjadi penghambat.

Kesejahteraan menurut Sumarnonugroho (1984:27), dinyatakan sebagai berikut: kesejahteraan adalah suatu tat kehidupan dan penghidupan material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

2.1.8 Pengaruh Masa Kerja terhadap Pendapatan

Masa kerja dapat diartikan sebagai lamanya waktu yang digunakan oleh seorang pekerja atau karyawan untuk memberikan kontribusinya pada pekerjaan yang ditekuninya dan biasanya ditentukan dengan tahun orang tersebut mulai bekerja. Masa kerja seseorang ditandai dengan betah atau tidaknya seseorang tersebut dalam pekerjaan yang dilakukannya.

Semakin lama masa kerja seorang pekerja atau karyawan di dalam suatu pekerjaan maka ia akan semakin berpengalaman, matang, dan professional terhadap pekerjaan yang dipercayakan kepadanya (Munir, 1998:41). Bagi karyawan yang telah mempunyai masa kerja yang cukup lama di dalam suatu

perusahaan maka dia akan lebih berpengalaman (dalam bidangnya) daripada karyawan yang baru masuk.

Masa kerja merupakan suatu ukuran dalam praktek latihan yang ditujukan untuk meningkatkan ketrampilan pekerjaan baik secara horizontal maupun vertikal. Horizontal berarti memperluas aspek-aspek atau jenis pekerjaan yang diketahui, sedangkan vertikal berarti memperdalam mengenai mutu di dalam bidang tertentu (Simanjuntak, 1998:74).

Hubungan masa kerja dengan pendapatan juga sangat erat. Hal ini dapat dijelaskan bahwa karyawan yang mempunyai masa kerja lebih sedikit cenderung memperoleh pendapatan yang kecil karena kedudukan yang diperolehnya juga rendah. Masa kerja dapat diukur berdasarkan pengelompokan masa kerja rendah dan masa kerja tinggi.

Masa kerja rendah adalah masa kerja yang telah mencapai 10 tahun sedangkan masa kerja tinggi adalah masa kerja yang telah mencapai lebih dari 10 tahun. Lamanya bekerja memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap pendapatan karena semakin lama masa kerja seseorang makin banyak hubungan mereka dalam pekerjaan yang ditekuninya sehingga pendapatan yang mereka peroleh juga akan semakin tinggi.

2.1.9 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan

Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu. Pengalaman sebagai secara langsung maupun tidak, memberikan pengaruh kepada hasil kerja. Semakin lama seseorang mempunyai pengalaman sebagai pekerja, semakin besar hasil produktivitas dan pendapatan yang diperoleh, (Simanjuntak, 1998:74).

Faktor pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan atau keuntungan. Namun, dalam aktivitas pekerja dengan semakin berpengalaman dalam berkerja maka dapat meningkatkan pendapatan atau keuntungan (Simanjuntak, 1998:74).

Menurut Simanjuntak (1998:74), pengukuran pengalaman kerja sebagai sarana untuk menganalisa dan mendorong efisiensi dalam pelaksanaan tugas

pekerjaan. Beberapa hal yang digunakan untuk mengukur pengalaman kerja seseorang adalah:

1. Gerakannya mantap dan lancar Setiap anggota yang berpengalaman akan melakukan gerakan yang mantap dalam bekerja tanpa disertai keraguan.
2. Gerakannya berirama, artinya terciptanya dari kebiasaan dalam melakukan pekerjaan sehari – hari.
3. Lebih cepat menanggapi tanda – tanda, artinya tanda – tanda seperti akan terjadi kecelakaan kerja
4. Dapat menduga akan timbulnya kesulitan sehingga lebih siap menghadapinya karena didukung oleh pengalaman kerja dimilikinya maka seorang anggota yang berpengalaman dapat menduga akan adanya kesulitan dan siap menghadapinya.
5. Bekerja dengan tenang, seorang anggota yang berpengalaman akan memiliki rasa percaya diri yang cukup besar

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian	Judul	Variabel	Metode	Hasil
Rahma K. (2004)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi kualitas Penduduk Lanjut Usia di Perkotaan Magetan	- Pendidikan -Jumlah tanggungan keluarga - Masa kerja - Pengalaman kerja	Regresi linier berganda	Menunjukkan bahwa pendidikan dan kondisi tempat tinggal lansia mempunyai pengaruh nyata terhadap kesejahteraan ekonomi
Situngkir dan Paulina (2007)	Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga	Tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jarak rumah, upah dan intensitas kerja	Regresi linier berganda	Faktor tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jarak rumah, upah, intensitas kerja berpengaruh terhadap kontribusi ibu rumah tangga dalam

				meningkatkan pendapatan
Darmawan (2007)	Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Sumber Daya Manusia di Kelurahan Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember	-Pendidikan -Kesehatan -Lingkungan -Pendapatan Keluarga	Regresi linier berganda	Menunjukkan bahwa pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan pendapatan keluarga sangat berpengaruh terhadap tingkat kualitas sumber daya manusia
Ike Wahyuningtyas (2009)	Analisis beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan buruh industri kecil sepatu di Kabupaten Magetan	- Investasi - Produksi - Pendidikan	Regresi linier berganda	Investasi, produksi, usia, pendidikan pengusaha dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan buruh industri kecil sepatu di Kabupaten Magetan
Wheni Diah Anggriani (2009)	Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga buruh Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara Jember	Variabel dependen adalah pendapatan keluarga buruh, variabel independen upah, pendidikan, lama bekerja, jumlah anggota keluarga	Regresi linier berganda	Upah, tingkat pendidikan, lama bekerja dan jumlah keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan buruh Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara Jember

Sumber : Berbagai Jurnal

2.3 Letak Persamaan

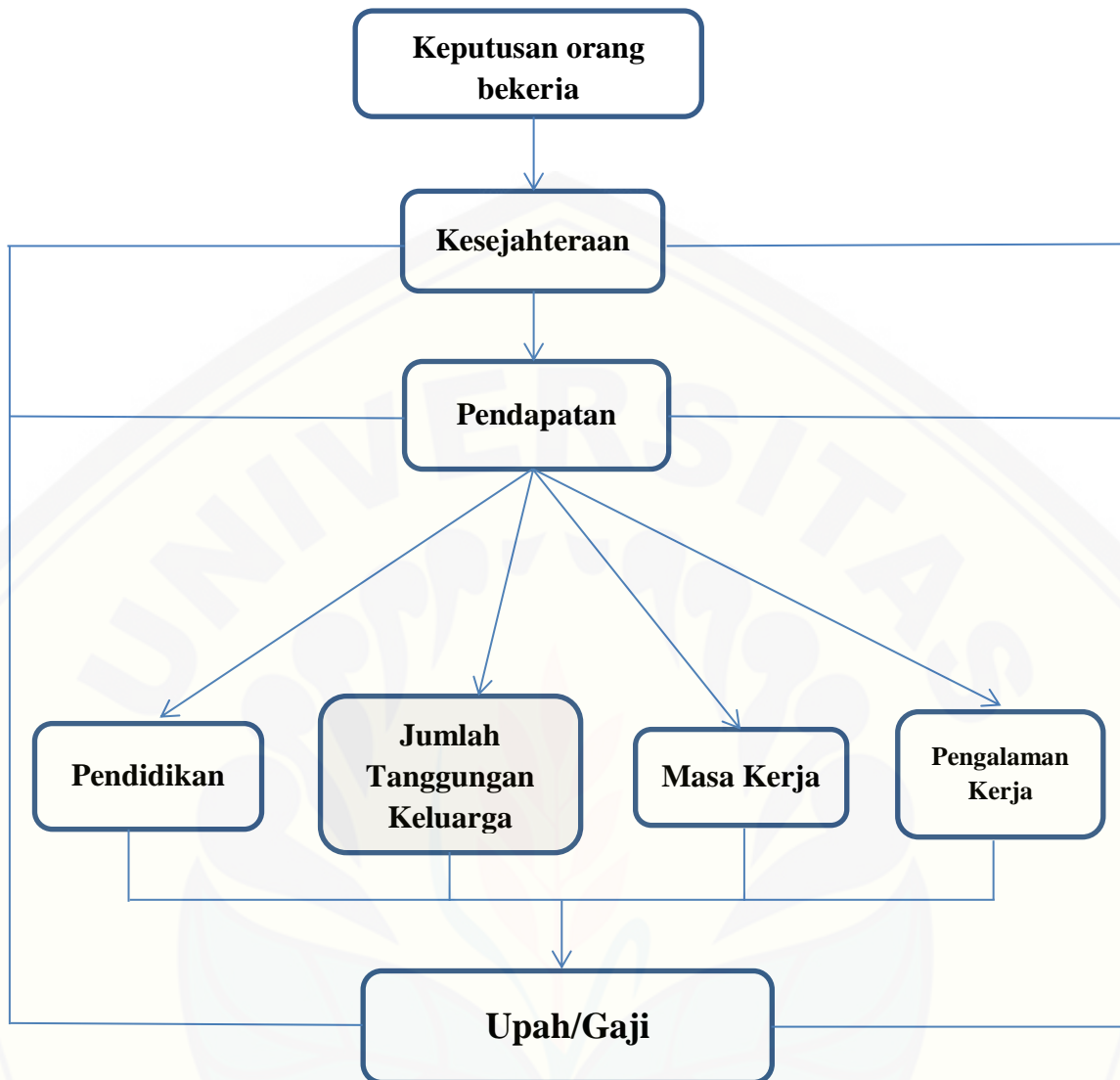
Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya jika dilihat dari objek penelitian yaitu pekerja harian atau non karyawan atau buruh dimana penelitian yang disusun oleh Ike Wahyuningtyas (2009) dan Wheni Diah Anggriani (2009) yang juga membahas tentang pendapatan pekerja (buruh). Selain itu hasil estimasi menunjukkan kesamaan bahwa pada penelitian Ike Wahyuningtyas (2009) pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan dan pada penelitian Wheni Diah Anggriani (2009) jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap pendapatan. Serta penggunaan alat analisis yaitu regresi linier berganda.

2.4 Letak Perbedaan

Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya selain lokasi dan juga tahun hasil estimasi juga ada perbedaan. Pada penelitian ini variabel pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan sedangkan pada penelitian Rahma K. (2004) variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi penduduknya.

2.5 Kerangka Konseptual

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penghasilan tenaga kerja antara lain pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, masa kerja, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan masyarakat sekitar Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Kerangka ini menggambarkan adanya beberapa faktor terhadap pendapatan masyarakat sekitar Pusat Penelitian Kopi dan Kakao bagian pascapanen Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Kerangka yang dimaksud dapat dilihat pada Gambar berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

2.6 Hipotesis

Pendapatan dalam satu keluarga merupakan tolak ukur suatu keluarga dapat memenuhi kebutuhan hidup. Apabila pendapatan semakin tinggi maka keluarga tersebut akan dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Pendapatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sumber daya antara lain pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, masa kerja, dan pengalaman kerja. Faktor sumber daya tersebut dapat memberikan kontribusi bagi meningkatnya pendapatan seseorang. Upah dan pendidikan yang semakin tinggi dapat menambah pendapatan seseorang

tersebut. Apabila upah semakin tinggi maka pendapatan seseorang akan bertambah. Pendidikan seseorang yang semakin bertambah akan meningkatkan kemampuan dalam upaya mencari penghasilan dengan ilmu yang dimilikinya. Demikian juga dengan masa kerja dan jumlah anggota keluarga dapat meningkatkan penghasilan apabila anggota keluarga juga mempunyai penghasilan sendiri sehingga dapat menambah pendapatan seseorang.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitar Pusat Penelitian Kopi dan Kakao bagian pasca panen Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember ;
2. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitar Pusat Penelitian Kopi dan Kakao bagian pasca panen Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember;
3. Masa kerja berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitar Pusat Penelitian Kopi dan Kakao bagian pasca panen Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember;
4. Pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitar Pusat Penelitian Kopi dan Kakao bagian pasca panen Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember;
5. Faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitar Pusat Penelitian Kopi dan Kakao bagian pasca panen Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember adalah variabel jumlah tanggungan keluarga, karena memiliki nilai koefisien tertinggi.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat eksplanatory (*explanatory reseach*), yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel dari data yang dikumpulkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu melalui pengujian hipotesis, karena itu jenis penelitian ini dapat digunakan untuk menguji teori bahkan untuk menemukan teori (Singarimbun dan Effendi,1987:5).

3.1.2 Unit Analisis

Unit penelitian ini adalah unit yang akan diteliti atau dianalisa (Masri Singarimbun, 1995:155). Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah seseorang yang bekerja di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Kabupaten Jember, khususnya di bagian pasca panen atau produksi.

Faktor tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, masa kerja, dan pengalaman kerja yang diperkirakan berpengaruh pada pendapatan pekerja di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao bagian pascapanen Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

3.1.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, tepatnya di bagian pascapanen/ produksi, karena Pusat Penelitian Kopi dan Kakao adalah satu-satunya lembaga penelitian yang ada di kota Jember bahkan di Indonesia.

3.2 Populasi dan Pemilihan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah semua orang yang bekerja di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao khususnya di bagian pascapanen atau produksi.

Pengertian sampel adalah sebagian dari individu yang diteliti atau diselidiki, dalam penentuan besar kecilnya sampel yang dianggap representative, atau tidak ada suatu ketetapan yang mutlak berapa persen sampel yang harus diambil dari populasi.

Dalam penelitian ini penarikan sampel menggunakan metode *sensus* yaitu suatu metode memilih sampel dalam populasi dimana setiap anggotanya dapat dijadikan sampel didalam penelitian, karena populasi dalam penelitian ini pada saat ini berjumlah total 80 orang, yaitu 63 orang laki-laki dan 17 orang perempuan, maka jumlah sampelnya dapat diambil secara keseluruhan karena responden yang ada kurang dari 100 responden (Arikunto, 1998:107).

3.3 Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer, adalah data yang langsung dikumpulkan dari lapangan (obyek penelitian) oleh peneliti sesuai dengan variabel yang diteliti yaitu : pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, kinerja, pengalaman kerja dan masa kerja dengan menggunakan tehnik:
 - a. Observasi, merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dengan menggunakan alat-alat untuk menangkap fakta-fakta dan mencari apa yang terdapat dalam obyek penelitian.
 - b. Wawancara, merupakan cara pengumpulan data melalui tanya jawab langsung, dengan orang-orang yang dianggap penting untuk mendapatkan keterangan yang diperlukan, sehingga memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.
 - c. kuesioner, merupakan pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang dijawab oleh responden .
- 2 Data Skunder, adalah data yang diperoleh dari studi kepustakaan dengan cara membaca hasil penelitian orang lain terdahulu, studi literature (kajian teori-teori) dan dari instansi yang terkait.

3.4 Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang akan dianalisis dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Variabel *independent* (X), yaitu variabel bebas atau variabel yang tidak tergantung pada variabel lain. Yang termasuk variabel *Independent* dalam penelitian ini adalah :
 - 1) X_1 = pendidikan
 - 2) X_2 = jumlah tanggungan keluarga
 - 3) X_3 = masa kerja
 - 4) X_4 = pengalaman kerja
- b. Variabel *dependent* (Y), yaitu variabel yang terikat atau tergantung pada variabel lain. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah pendapatan keluarga tenaga kerja.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Instrumen Data (Uji Normalitas)

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 5%. Uji ini dilakukan pada setiap variabel dengan ketentuan bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara simultan variabel-variabel tersebut juga bisa dinyatakan memenuhi asumsi normalitas (Prayitno, 2010:71). Kriteria pengujian dengan melihat besaran *kolmogorov-smirnov test* adalah;

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Setelah memperoleh model regresi linier berganda, maka langkah selanjutnya yang dilakukan apakah model yang dikembangkan bersifat BLUE (*Best Linier Unbised Estimator*). Metode ini mempunyai kriteria bahwa

pengamatan harus mewakili variasi minimum, konstanta, dan efisien. Asumsi BLUE yang harus dipenuhi antara lain : tidak ada multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas dan data berdistribusi normal.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah mutlak regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data titik pada sumbu diagonal dari grafik (Latan, 2013:56).

Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas;
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian dari asumsi untuk membuktikan bahwa variabel-variabel bebas dalam suatu model tidak saling berkorelasi satu dengan lainnya. Adanya multikolinearitas dapat menyebabkan model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir variabel independen. Gejala multikolinearitas juga dapat dideteksi dengan melihat besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*). Latan (2013:61), menyatakan bahwa indikasi multikolinearitas pada umumnya terjadi jika VIF lebih dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut (Latan, 2013:66). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika ada pola tertentu. seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas;
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi variabel yang mempengaruhi disebut *independent variabel* (variabel bebas) dan variabel yang mempengaruhi disebut *dependent variabel* (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat salah satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai regresi sederhana, sedangkan jika variabelnya bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda (Prayitno, 2010:61).

Metode analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, masa kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan masyarakat sekitar Pusat Penelitian Kopi dan Kakao bagian pascapanen Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember digunakan metode analisis regresi linear yang merupakan fungsi linear (Prayitno, 2010:61) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y_1 = pendapatan masyarakat sekitar Pusat Penelitian Kopi dan Kakao

X_1 = pendidikan

X_2 = jumlah tanggungan keluarga

X_3 = masa kerja

X_4 = pengalaman kerja

b_0 = intercept

$\varepsilon_{1,2}$ = residual variable / error

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang terdapat dalam model. Uji hipotesis yang dilakukan adalah :

a. Uji t

Analisis ini digunakan untuk membuktikan signifikan tidaknya antara variabel pengaruh pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, masa kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan keluarga pekerja Pusat Penelitian Kopi dan Kakao bagian pascapanen di Kabupaten Jember. Rumusnya adalah (Prayitno, 2010:68) ;

$$t = \frac{bi}{Se(bi)}$$

Keterangan :

t = test signifikan dengan angka korelasi

bi = koefisien regresi

Se (bi) = *standard error* dari koefisien korelasi

Formulasi hipotesis uji t ;

1) $H_0 : bi = 0, i = 1, 2, 3, 4$

H_0 diterima dan H_a ditolak, tidak ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

2) $H_a : bi \neq 0, i = 1, 2, 3, 4$

H_0 ditolak dan H_a diterima, ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

3) *Level of significane* 5% (Uji 2 sisi, 5% : 2 = 2,5% atau 0,025)

4) Pengambilan keputusan ;

a) jika $t_{tabel} > t_{hitung}$: H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat;

b) jika $t_{tabel} < t_{hitung}$: H_0 ditolak, berarti ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel bebas secara simultan (serentak) terhadap variabel terikat (Prayitno, 2010:67). Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel X_1, \dots, X_4 , secara simultan terhadap variabel Y. Rumus yang akan digunakan adalah :

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(n-k)}$$

Keterangan :

F = pengujian secara simultan

R^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel

n = banyaknya sampel

Formulasi hipotesis uji F ;

1) $H_0 : b_1, \dots, b_4 \neq 0$

H_0 ditolak dan H_a diterima, ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X_1, \dots, X_4) terhadap variabel terikat (Y)

2) $H_a : b_1, \dots, b_4 = 0$

H_0 diterima dan H_a ditolak, tidak ada pengaruh simultan antara variabel bebas (X_1, \dots, X_4) terhadap variabel terikat (Y)

3) *Level of significane 5%*

4) Pengambilan keputusan ;

a) jika $F_{tabel} > t_{hitung}$: H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat;

b) jika $F_{tabel} < t_{hitung}$: H_0 ditolak, berarti ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

c. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut bisa dibenarkan. Dari koefisiensi determinasi (R^2) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y (Prayitno, 2010:66).

$$R^2 = \sum Y \frac{b^1 \sum X_1 Y + b^2 \sum X_2 Y + b^3 \sum X_3 Y + b^4 \sum X_4 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

- R^2 = Koefisien determinasi berganda
- Y = Variabel terikat (*dependent*)
- X = Variabel bebas (*Independent*)
- b = Koefisien regresi linier